

Analisa dan Perancangan *E-Meeting* Desa Sebagai Media Partisipasi Masyarakat Di Masa Pandemi

Analysis and Design of Village E-Meetings as a Media for Community Participation in the Pandemic Period

Mega Susanti¹, Khairul Anam², Susanti³, Hadi Asnal⁴

^{1,3,4}Program Studi Teknik Informatika, STMIK Amik Riau, Pekanbaru

²Program Studi Teknologi Informasi, STMIK Amik Riau, Pekanbaru

e-mail: *¹1710031802090@stmik-amik-riau.ac.id, ²khairulanam@sar.ac.id, ³susanti@stmik-amik-riau.ac.id, ⁴hadiasnal@stmik-amik-riau.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 “coronavirus disease 2019” masih menjadi masalah di seluruh dunia termasuk Indonesia. Berbagai tindakan dilakukan untuk menekan kasus penyebaran covid-19, mulai dari protokol kesehatan hingga vaksinasi. Walaupun vaksinasi sudah mulai dilaksanakan tetapi masih waktu untuk mendapatkan “herd immunity”. Sehingga pembatasan kegiatan masih dilakukan protokol kesehatan masih ketat diterapkan. Kegiatan-kegiatan yang dialihkan menjadi daring termasuk kegiatan musyawarah. Musyawarah dilakukan untuk mendapatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat diperlukan untuk mendapatkan hasil musyawarah sesuai kebutuhan masyarakat. Pada penelitian ini sistem untuk kegiatan musyawarah daring atau E-Meeting pada penelitian ini melewati uji kelayakan menggunakan ISO 9126 dengan karakteristik yang digunakan yaitu: Usability, Efficiency dan Functionality, pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Dari penelitian mendapatkan hasil bahwa sistem layak dengan nilai usability 86,5%, efficiency 80%, functionality 75,5% dan pada pengujian validitas menunjukkan bahwa hasil uji valid, serta pada pengujian reliabilitas mendapatkan nilai Cronbach's Alpha di setiap karakteristik mendapatkan lebih dari 0,60 sehingga variabel-variabelnya reliabel.

Kata kunci— Covid-19, Musyawarah, Partisipasi, E-Meeting, ISO 9126.

Abstract

The covid-19 pandemic “coronavirus disease 2019” is still a problem throughout the world, including Indonesia. Various actions were taken to reduce cases of the spread of covid-19, ranging from health protocols to vaccinations. Although vaccination has started, there is still time to get “herd immunity”. So that the restriction of activities is still carried out, health protocols are still strictly enforced. Activities that have been transferred online include deliberation activities. Deliberations are held to get community participation. Community participation is required to obtain deliberation results according to community needs. In this study, the system for online deliberation activities or E-Meeting in this study passed a feasibility test using ISO 9126 with the characteristics used, namely: Usability, Efficiency and Functionality, validity testing and reliability testing. From the research, the results show that the system is feasible with a usability value of 86.5%, efficiency 80%, functionality 75.5% and the validity test shows that the test results are valid, and in reliability testing, the Cronbach's Alpha value in each characteristic gets more than 0, 60 so that the variables are reliable.

Keywords— Covid-19, Discussion, Participation, E-Meeting, ISO 9126

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 “coronavirus disease 2019” merupakan kasus pandemi yang bersumber dari virus SARS-COV-2, kasus bermula di Wuhan pada akhir 2019. Pada masa pandemi ada

perubahan kebiasaan yang dilakukan untuk memutus mata rantai penularan. Hal ini bukan tanpa sebab, mengingat vaksin yang tersedia masih terbatas, sangat berbahaya jika memiliki penyakit bawaan, dan virus yang sangat mudah menyebar. Dilaporkan kasus covid-19 di Indonesia mencapai 1.465.928 kasus positif, dan kasus meninggal mencapai 39.711. Target sasaran vaksinasi covid-19 adalah 40.349.051 tetapi yang sudah divaksin per tanggal 21 maret 2021 baru mencapai angka 5.567.280 untuk vaksin pertama dan 2.312.601 untuk vaksin ke 2 [1]. Protokol kesehatan dan pembatasan kegiatan secara langsung tetap harus dilaksanakan walaupun sudah divaksin. Pembatasan kegiatan dilakukan di seluruh bagian dunia, mulai dari kota metropolitan hingga kepedesaan.

Desa merupakan sebagai ujung tombak pembangunan Indonesia dan sebagai unit pemerintahan terkecil. Slogan dan cita-cita mulia "Desa membangun dan membangun desa" untuk membangun Indonesia dari desa [2]. Dalam pembangunan desa akan digunakan dana desa yang sesuai dengan hasil musyawarah masyarakat dan aparat desa. Musyawarah biasa dilakukan secara langsung disuatu titik tempat seperti balai desa. Namun, hal ini sedikit berbeda ketika masa pandemi covid-19. Pandemi merubah kebiasaan masyarakat menjadi lebih memperhatikan kesehatan, kebersihan, rajin menggunakan masker, dan menghindari kerumunan. Banyak cara untuk menghindari kerumunan salah satunya dengan kegiatan bersifat online atau daring seperti partisipasi dalam musyawarah.

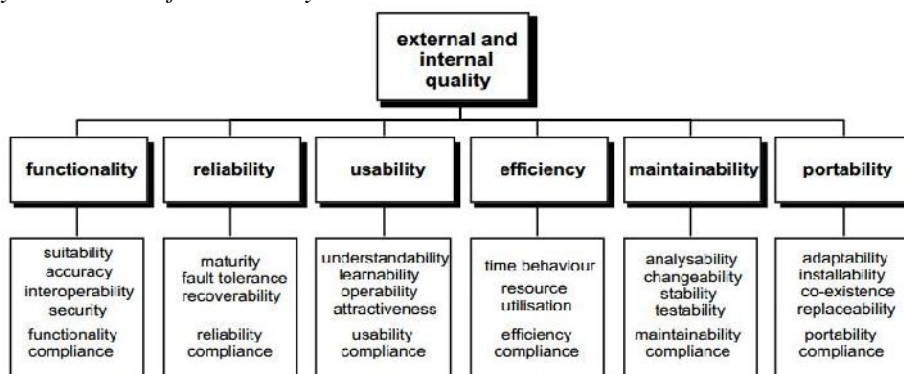
Partisipasi dalam musyawarah merupakan hal penting yang harus ada disetiap musyawarah. Baik musyawarah kecil hingga musyawarah besar. Karena adanya partisipasi, musyawarah akan lebih hidup dan dapat menghasilkan keputusan yang lebih adil karena disetiap musyawarah akan ada yang namanya mufakat. Namun, ada faktor-faktor yang menjadi hambatan partisipasi masyarakat dalam proses musyawarah. Faktor internal yang berasal dari individu seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Faktor eksternal meliputi peran pemerintah dalam pembinaan dan pemberian informasi kepada masyarakat dan peranan pihak swasta [3]. Partisipasi secara elektronik e-partisipasi secara luas dapat didefinisikan sebagai penggunaan informasi teknologi untuk memfasilitasi keterlibatan warga atau untuk mendapatkan mereka dukung. Dalam dua dekade terakhir, pemerintah lokal, negara bagian dan telah banyak mengadopsi pemerintahan elektronik (atau *e-government*) teknologi untuk memberikan peluang e-partisipasi sebagai serta informasi dan layanan online[4]. E-partisipasi menjadi solusi untuk kegiatan musyawarah di masa pandemi. Hal ini karena e-partisipasi menggunakan jaringan internet dalam pelaksanaannya dan dapat menghindari dari kegiatan yang bersifat kontak langsung.

Pemerintah di seluruh dunia semakin menerapkan e-partisipasi untuk melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan. Platform e-partisipasi berhasil menghasilkan efek positif jika dilaksanakan dalam jangka panjang [5]. Bentuk E-meeting dapat berupa E-Voting dimana memiliki konsep bisa dilakukan tanpa bergantung tempat dan waktu memungkinkan lebih banyak warga negara yang ikut berpartisipasi [6]. Sebelum sistem *E-meeting* diterapkan tentunya harus ada uji coba yang dilaksanakan. Pengujian untuk *E-meeting* akan menggunakan ISO 9126 untuk mengetahui kelayakan sistem. Pada pengujiannya hanya menggunakan 3 karakteristik dari ISO 9126 seperti penelitian sebelumnya untuk analisa penyimpanan Cloud SARDrive [7]. Penelitian lainnya untuk mengetahui kualitas dan memverifikasi sistem perusahaan ERP AXAPTA berhasil atau tidak berhasil menggunakan ISO 9126 [8]. ISO 9126 diterapkan pada penelitian evaluasi sistem informasi pada lembaga bimbingan belajar [9].

Tujuan penelitian untuk analisa dan merancang sistem e-meeting untuk masyarakat bermusyawarah tetapi tetap terjaga protokol kesehatan dengan mengganti pertemuan secara langsung menjadi pertemuan secara daring melalui e-meeting. Dari hasil analisa akan diketahui kualitas sistem, apabila tergolong kategori baik maka sistem akan di rekomendasikan untuk diterapkan.

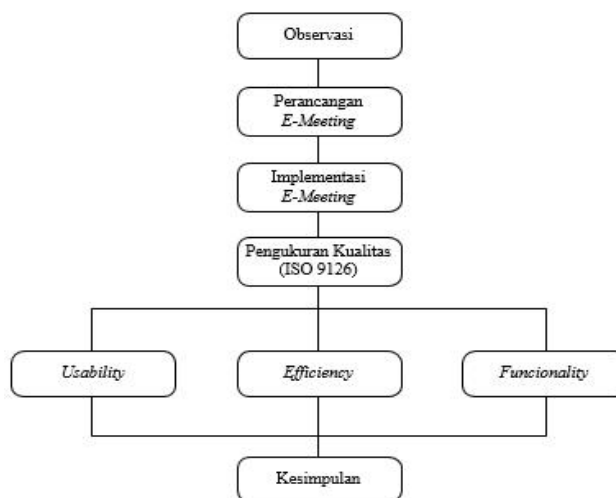
2. METODE PENELITIAN

E-meeting merupakan kegiatan diskusi musyawarah menggunakan media elektronik dan *software* tertentu [10]. Untuk melakukan implementasi sistem *E-meeting* yang sesuai kebutuhan akan dilakukan pengukuran dari kualitas menggunakan ISO 9126. Pengukuran kualitas bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas dari sistem yang dirancang. Salah satu standard internasional guna menguji kualitas *software* yaitu ISO 9126. Aspek pada ISO 9126 ada 3 untuk menilai *external quality*, *internal audit*, dan *quality* yang terdapat pada ISO 2004 [8]. ISO 9126 memiliki 6 karakteristik kualitas perangkat yaitu *portability*, *maintainability*, *efficiency*, *usability*, *reliability* dan terakhir *functionality*



Gambar 1. Karakteristik dan Sub Karakteristik ISO 9126

Pada penelitian ini hanya mengambil 3 karakteristik dari 6 karakteristik yang ada untuk mengukur kualitas dari sistem *E-meeting*. Hal ini karena sistem yang dibuat masih dalam tahap uji coba. Pada Penelitian ini ada 3 karakteristik yang digunakan yaitu *funcnality*, *usability* dan *efficiency*.



Gambar 2. Alur Pada Penelitian

- a. Observasi
Untuk mengetahui kesalahan dan permasalahan pada sistem perlu dilakukannya observasi. Wawancara dibutuhkan untuk mendukung data observasi guna penelitian yang dilakukan. Objek target untuk wawancara yaitu: IT professional yang mengerti sistem.
- b. Perancangan *E-Meeting*
Setelah data yang dibutuhkan diperoleh oleh peneliti selanjutnya tahapan perancangan dilaksanakan untuk membangun sistem.
- c. Implementasi *E-meeting*.
Tahap berikutnya adalah tahap implementasi dilaksanakan untuk uji coba sistem yang sudah dirancang *E-Meeting* desa.

d. Pengukuran Kualitas (ISO 9126)

Untuk mengetahui kualitas dan kelayakan sistem E-meeting desa akan dilakukan penilaian kualitas dengan ISO 9126. Karakteristik yang digunakan yaitu *efficiency*, *functionality* dan *usability*. Terdapat pengujian validitas pada bulir-bulir pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui valid atau tidak dan uji reabilitas untuk mengetahui bahwa variabel yang digunakan reliabel.

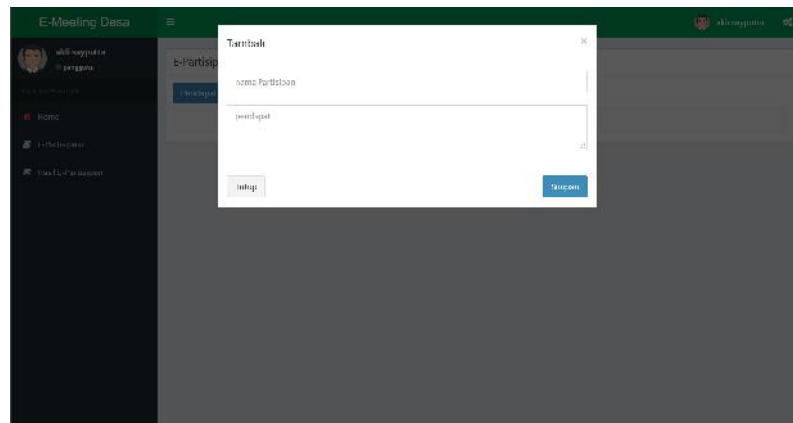
e. Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil implementasi, apakah sistem E-meeting diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

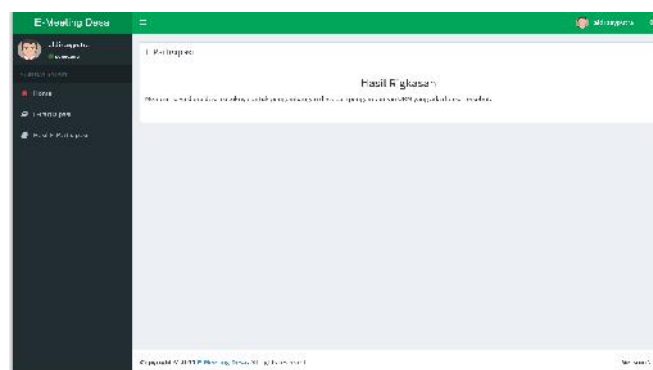
3.1 Implementasi

Implementasi di penelitian ini yaitu merancang sistem *E-meeting* sesuai kebutuhan masyarakat, sistem berbasis web. Web dipilih untuk solusi musyawarah atau diskusi karena dapat dijalankan secara online dan dapat dilaksanakan tanpa ada batasan lokasi dalam bermusyawarah. Dengan menggunakan web masyarakat dapat menjalankan musyawarah tanpa khawatir akan bahaya dari covid-19. Diharapkan dengan adanya sistem ini akan menampung lebih banyak aspirasi masyarakat.



Gambar 3. Halaman Proses *E-Meeting*

Pada gambar 3 adalah tampilan untuk masyarakat memberikan pendapat sesuai tema dari *E-meeting*. Pada sistem terdapat kolom untuk memberikan nama dan pendapat yang masyarakat ingin sampaikan tentunya sesuai dengan tema dari musyawarah yang diusung oleh pengurus desa. Pada penggunaan *E-meeting* masyarakat tidak perlu untuk berkumpul dibalai desa untuk bermusyawarah sehingga dapat terhindar dari kerumunan yang dikhawatirkan menjadi media penyebaran *covid-19*.



Gambar 4. Halaman Hasil Ringkasan *E-Meeting*

Pada gambar 4 menampilkan hasil ringkasan dari e-meeting yang dilakukan oleh masyarakat desa. Tampilan ini berisi hasil ringkasan dari pendapat yang sudah diberika oleh masyarakat melalui sistem E-Meeting desa yang sudah berlangsung.

3.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian Validitas dan Reliabilitas bertujuan agar hasil analisa bersifat data valid dan reliabel. Apabila uji validitas memperoleh nilai lebih tinggi maka menunjukkan keakuratan alat pengukur data, sedangkan pada uji reliabilitas sebagai pengujian indeks yang mengacu seberapa jauh alat pengukuran dapat dinyatakan reliabel dapat dipercaya [11].

3.2.1 Pengujian Validitas

Untuk mengetahui valid atau tidak valid pertanyaan kuesioner yang diajukan perlu dilakukan pengujian validas, adapun syarat pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pernyataan valid.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka pertanyaan tidak valid.

Hasil nilai pada t_{hitung} diperoleh menggunakan fasilitas yang ada pada SPSS, nilai taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% yaitu bernilai 0,632 dengan $n=10$.

Tabel 1. Uji Validasi Pada *Usability*

No	t_{hitung}	t_{tabel}	Penjelasan
1	0,822	0,632	Valid
2	0,822	0,632	Valid
3	0,848	0,632	Valid
4	0,030	0,632	Valid

Berikut table 1 hasil uji validasi pada *Usability* dengan hasil keseluruhan valid dari jumlah pertanyaan sebanyak 4. Hasil valid ini didapatkan dari nilai yang diperoleh lebih dari 0,632.

Tabel 2. Uji Validitas Pada *Efficiency*

No	t_{hitung}	t_{tabel}	Penjelasan
1	0,922	0,632	Valid
2	0,922	0,632	Valid

Selanjutnya tabel 2 menunjukkan uji validitas pada karakteristik *Efficiency* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 2 dengan hasil valid. Hal ini karena hasil yang diterima lebih dari 0,632.

Tabel 3. Uji Validitas Pada *Foncionality*

No	t_{hitung}	t_{tabel}	Penjelasan
1	0,887	0,632	Valid
2	0,892	0,632	Valid
3	0,506	0,632	Tidak Valid
4	0,921	0,632	Valid

Terakhir pada tabel 3 menunjukkan uji validitas karakteristik *Foncionality* dengan jumlah bulir pertanyaan sebanyak 4 dengan hasil 3 valid dan 1 tidak valid. Hal ini karena salah satu dari pertanyaan mendapatkan nilai 0,506 yang nilai tersebut lebih rendah dari daraf kesalahan yang bernilai 0,632.

3.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan bantuan SPSS dengan pengambilan keputusan reliabel atau tidak reliabel dengan nilai pada *Cronbach's Alpha* () > 0,60, maka variabel dinyatakan reliabel. Karakteristik ISO 9126 yang digunakan hanya 3 untuk uji reliabilitas.

Tabel 4. Pengujian Reliabilitas

Karakteristik	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Cronbach's Alpha	N of Items
Usability	.897	.884	4
Efficiency	1.000	1.000	2
Funcionality	.858	.826	4

Dari hasil pengujian pada karakteristik *usability* sebesar 0,884, hasil tersebut melampaui angka 0,60 sehingga variabel bersifat reliabel. Hasil dari karakteristik *Efficiency* lebih dari 0,60 yaitu hasil mencapai 1.000, maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Hasil karakteristik terakhir yaitu *Funcionality* menunjukkan hasil yang reliabel karena nilai mencapai 0,826 yang tentunya lebih tinggi dari 0,60. Dari pengujian keseluruhan karakteristik menunjukkan hasil yang dapat dipercaya atau reliabel.

3.3 Analisa

Analisa membahas mengenai pengucian sistem menggunakan ISO 9126 dengan 3 komponen yaitu *efficiency*, *funcionality*, dan terakhir *usability*. Pada penelitian dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 10 orang yang ahli dibidang IT. Responden yang menjadi sampel penelitian merupakan dosen IT, Staft IT dan *programmer*. Dari tanggapan responden akan diolah menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{N_a}{N_{It}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

- a. Nilai aktual merupakan jumlah nilai seluruh responden dari kuesioner.
- b. Nilai Ideal merupakan nilai tertinggi dari semua responden

Tabel 1. Kriteria kelayakan media sebagai interpretasi dari pada 3 karakteristik yang sudah ditentukan [12].

Tabel 5. Kelayakan

No	Nilai (%)	Kategori Dari Kelayakan
1	< 21 %	Sangat Tidak Layak
2	21 - 40 %	Tidak Layak
3	41 - 60 %	Cukup Layak
4	61 - 80 %	Layak
5	81 - 100 %	Sangat Layak

3.2.1 ISO 9126 Pada Usability

Usability merupakan pengujian untuk mendapatkan penilaian mengenai kemudahan *interface*, dan navigasi pada *software*[8].

Tabel 6. Karakteristik Usability

Jawaban Responden	Poin	ISO 9126 Usability				Jumlah
		p1	p2	p3	p4	
Sangat Sepakat	5	5	5	7	3	100
Sepakat	4	4	4	3	4	60
Netral	3	0	0	0	3	9
Tidak Sepakat	2	1	1	0	0	4
Sangat Tidak Sepakat	1	0	0	0	0	0
Responden		10	10	10	10	
Nilai Aktual		43	43	47	40	173
Nilai Ideal		50	50	50	50	200

Jawaban responden yang terlihat pada table 6 mendapatkan hasil *usability* sistem E-meeting desa yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{1 \times 1\%}{2} = 86,5 \text{ \% (Kategori Sangat Layak)}$$

Berdasarkan tabel terlihat bahwa responden setuju *E-meeting* desa memberikan kemudahan sehingga dari hasil *usability* mendapatkan persentasi 86,5% yaitu kategori sangat layak.

3.2.2 Karakteristik *Efficiency*

Karakteristik *Efficiency* penilaian efisiensi dari penggunaan produk atau sistem, hal ini berhubungan dengan sumber daya, penghematan dan performa [13].

Tabel 7. karakteristik *Efficiency*

Jawaban Responden	Poin	<i>ISO 9126 Efficiency</i>		Jumlah
		y1	y2	
Sangat Sepakat	5	3	3	30
Sepakat	4	4	4	32
Netral	3	3	3	18
Tidak Sepakat	2	0	0	0
Sangat Tidak Sepakat	1	0	0	0
Responden		10	10	
Nilai Aktual		40	40	80
Nilai Ideal		50	50	100

Jawaban yang diterima dari responden terdapat pada tabel 7. Hasil yang didapatkan diolah menggunakan persamaan 1.

$$\text{Persentase} = \frac{8 \times 1\%}{1} = 80 \text{ \% (Kategori Layak)}$$

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa responden setuju *E-meeting* desa memiliki nilai *Efficiency* yang baik sesuai efisiensi dari sistem dengan nilai persentasi 80% yaitu kategori layak.

3.2.3 Karakteristik *Funcionality*

Karakteristik *funcionality* penilaian terhadap tingkat kemampuan sistem *E-meeting* desa.

Tabel 8. Karakteristik *Funcionality*

Jawaban Responden	Poin	<i>Funcionality</i>				Jumlah
		z1	z2	z3	z4	
Sangat Sepakat	5	4	2	2	4	60
Sepakat	4	3	3	4	3	52
Netral	3	3	3	1	3	30
Tidak Sepakat	2	0	2	2	0	8
Sangat Tidak Sepakat	1	0	0	1	0	1
Responden		10	10	10	10	
Nilai Aktual		41	35	34	41	151
Nilai Ideal		50	50	50	50	200

Tabel 8 merupakan jawaban yang diberikan responden mengenai sistem sistem *E-Meeting* desa.

$$\text{Persentase} = \frac{1 \times 1\%}{2} = 75,5 \text{ \% (Kategori Layak)}$$

Persentasi yang mencapai nilai 75,5 % masuk kategori layak, hasil ini berdasarkan tabel 4 dan terlihat responden setuju bahwa sistem *E-meeting* desa memiliki nilai yang baik.

4. KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan serta pengujian yang telah dilalui dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil pengujian *E-meeting* desa pada karakteristik *Usability* 86,5% (Kategori Sangat Layak), pada karakteristik *Efficiency* 80% (Kategori Layak), dan pada karakteristik *Functionality* 75,5% (Kategori Layak).
- b. Hasil uji validitas pada kuesioner pada karakteristik *Usability* menunjukkan valid disemua pernyataan, pada karakteristik *Efficiency* mendapatkan hasil valid dikedua pernyataan, dan pada karakteristik terakhir yaitu *functionality* 1 pernyataan dinyatakan tidak valid dan 3 pernyataan valid.
- c. Nilai *Cronbach's Alpha* pada uji reliabilitas mendapatkan hasil baik yaitu di atas 0,60 sehingga variabel-variabel realibel.

5. SARAN

Untuk pengembangan sistem selanjutnya disarankan untuk memperbaiki kekurangan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperbaiki kekurangan pada karakteristik *functionality*
2. Untuk pengembangan sistem hendaknya dibuat versi mobile

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. K. K. P. C. V. D. 2019 (COVID-19) dan P. E. Nasional, “Pasien Sembuh Terus Meningkat Mencapai 1.297.967 Orang,” *Satuan Tugas Penanganan COVID-19*, 20221. [Online]. Available: <https://covid19.go.id/p/berita/pasien-sembuh-terus-meningkat-mencapai-1297967-orang>.
- [2] H. Widiastuti, W. M. Putra, E. R. Utami, and R. Suryanto, “Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia,” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 22, no. 2, pp. 257–288, 2019.
- [3] C. Borzaga *et al.*, “Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kecamatan Lantuka Kabupaten Flores Timur,” *McKinsey Q.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–22, 2014.
- [4] D. Coursey and D. F. Norris, “Models of E-Government: Are They Correct? An Empirical Assessment,” 2008.
- [5] M. Naranjo-zolotov, T. Oliveira, S. Casteleyn, and Z. Irani, “Continuous usage of e-participation : The role of the sense of virtual community,” *Gov. Inf. Q.*, vol. 36, no. 3, pp. 536–545, 2019.
- [6] A. Petitpas, J. M. Jaquet, and P. Sciarini, “Does E-Voting matter for turnout , and to whom ?,” *Elect. Stud.*, no. October, p. 102245, 2020.
- [7] M. K. Anam and H. Ulayya, “Implementasi dan Analisa SARDrive Sebagai Media Penyimpanan Cloud,” *JUITA J. Inform.*, vol. 8, no. 1, p. 83, 2020.
- [8] H. Wicaksono, “Audit Kualitas Software ERP Axapta Menggunakan Standard ISO 9126,” *Bina Insa. ICT J.*, vol. 3, no. 1, p. 234337, 2016.
- [9] A. A. Melathi and W. Suharso, “Penerapan Model Kualitas ISO / IEC 9126 Untuk Evaluasi Sistem Informasi Akademik Lembaga Bimbingan Belajar Berbasis Web,” *J. Sist. Teknol. Inf. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 75–83, 2017.
- [10] R. Ainanda *et al.*, “Rancang Bangun Aplikasi E-meeting Menggunakan WebRTC (Web Real time Communication) Communication),” vol. 1, no. 1, pp. 220–228, 2020.
- [11] L. Amanda, F. Yanuar, and D. Devianto, “PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KOTA PADANG,” vol. VIII, no. 1, pp. 179–188, 2019.
- [12] I. Ernawati, “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server,” *Elinvo (Electronics, Informatics, Vocat. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 204–210, 2017.
- [13] Ritzkal, A. Goeritno, and E. H. P, “Pengukuran Kualitas Perangkat Lunak Sistem E-Learning Menggunakan Metric Function Oriented,” pp. 769–776, 2017.